

EFEKTIVITAS TEKNIK *REINFORCEMENT POSITIF* DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DUDUK PADA ANAK ADHD DI SLB AL-HIDAYAH PADANG

Zona Juni Oksari¹, Marlina Marlina²

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
zunioksari@gmail.com
lina.muluk@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan mendapatkan seorang anak ADHD yang mengalami kesulitan untuk duduk tenang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan duduk bagi anak ADHD di SLB Al-Hidayah Padang. Jenis penelitian ini eksperimen dalam bentuk subjek tunggal (Single Subject Research) dengan desain A-B-A, subjek penelitian ini seorang anak ADHD, yang menunjukkan gejala hiperaktif, tidak mampu untuk duduk tenang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan durasi untuk melihat berapa lama ketahanan duduk anak dalam waktu 30 menit proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data menggunakan teknik visual grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *teknik reinforcement positif* dapat meningkatkan ketahanan duduk bagi anak ADHD di SLB Al-Hidayah Padang, dilihat dari hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Kata Kunci: Teknik *Reinforcement*, Ketahanan duduk, ADHD.

Abstract

This research was motivated by getting an ADHD child who had difficulty sitting still. This study aims to improve sitting resistance for ADHD children at SLB Al-Hidayah Padang. This type of research is an experiment in the form of a single subject (Single Subject Research) with the A-B-A design, the subject of this study is a child with ADHD, who shows symptoms of hyperactivity, unable to sit still. The data collection technique in this study uses duration to see how long the child's sitting endurance is within 30 minutes of the learning process. Data analysis techniques using visual graph analysis techniques. The results showed that the reinforcement technique could increase sitting resistance for ADHD children at SLB Al-Hidayah Padang as seen from the clean results of the research that had been discussed.

Keywords: *Reinforcement Techniques, Endurance Sitting, ADHD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan antara guru dan siswa ketika belajar, pendidikan berjalan dengan lancar jika dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan anak yang berkembang. Pendidikan dasar adalah awal pelaksanaan dijenjang pendidikan dan berbagai macam keterampilan dasar ditanamkan sebagai dasar untuk menguasai keterampilan berikutnya (Marlina, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

yaitu perilaku yang bermasalah anak tampak ketika belajar. Menurut (Hasanah et al., 2018). Perilaku bermasalah merupakan seringnya muncul perilaku tersebut lebih lama dan kuat terjadinya dan merupakan perilaku yang khas terjadi. Sedangkan menurut (Ekanita & Khosidah, 2013) Perilaku merupakan respon seseorang terhadap rangasangan yang memiliki dua bentuk respon yaitu aktif dan bentuk respon fasif, yang dimaksud dengan respon aktif yaitu respon yang secara langsung dapat diobservasi dan tindakan ini sudah termasuk dengan tindakan nyata, sedangkan bentuk fasif terjadi dalam diri manusia dan tidak diamati secara langsung oleh orang lain, seperti pikiran, tanggapan, sikap batin, dan pengetahuan. Secara umum anak yang mengalami gangguan perilaku ini tingkat kecerdasannya sama dengan anak normal pada biasanya, tetapi karena adanya gangguan tersebut mereka menunjukkan prestasi yang dicapai di bawah kemampuan yang sebenarnya dimiliki (Marlina, 2011)

Hiperaktif merupakan gangguan yang disebabkan karena perkembangan yang terjadi pada otaknya tidak normal membuat pertumbuhan anak menjadi tidak biasa atau tidak normal, berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Awalnya gangguan terjadi pada usia balita dan baru bisa dipastikan ketika anak masuk sekolah atau anak diusia 4 sampai 5 tahun (Kusumaningtyas, 2010). Perilaku Hiperaktif terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah anak tidak mampu duduk tenang. Perilaku ini merupakan suatu keadaan atau sikap dimana siswa tidak dapat duduk dengan baik dan tenang serta memiliki konsentrasi yang mudah terganggu saat proses pembelajaran.

Anak ADHD dengan istilah *Attention Deficit Hyperactive Disorder* menunjukkan gejala seperti gangguan pemusatan perhatian, perilaku yang bergerak secara berlebihan atau hiperaktif, serta sulit untuk mengendalikan diri (Marlina & Kusumastuti, 2019). Anak ADHD memiliki perilaku yang berkembang secara tidak sempurna dan tampak pada anak-anak dan orang dewasa. perilaku yang dimaksud kekurangmampuan dalam memberi perhatian, mengontrol gerak, dan juga aktivitas yang berlebihan (Yolanda et al., 2019). Permasalahan anak ADHD yang tampak seperti, sering menggerakkan, tangan dan menggeliat, suka berlari dan memanjat, sangat sulit untuk melakukan kegiatan dengan tenang, sering bergerak dan tidak terkontrol, berbicara berlebihan, sering meninggalkan tempat duduk . (Marlina, 2008)

Berdasarkan hasil asesemen perilaku hiperaktif, yang terlihat bahwa anak tidak mampu untuk duduk tenang di tempat duduknya selama 5 menit, anak bergerak lebih aktif dari anak yang lain, anak sering berlari kesana-kemari serta memegang benda yang ada disekitarnya, sering menggerakkan kaki dan menggeliat, suka mengganggu temannya seperti; mengguling-gulingkan pensil kearah temannya, selalu mengatakan hal yang tidak penting secara berulang-ulang seperti; menyela pembicaraan guru, tidak berhenti bertanya kepada guru yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, anak suka menyela antrian. Anak ADHD dapat disebut juga dengan hiperaktif. ADHD dan hiperaktif merupakan perilaku yang timbul pada anak-anak. perilaku yang dimaksud seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mengontrol diri atau juga dapat disebut dengan hiperaktif (Yuliasstutie, 2019).

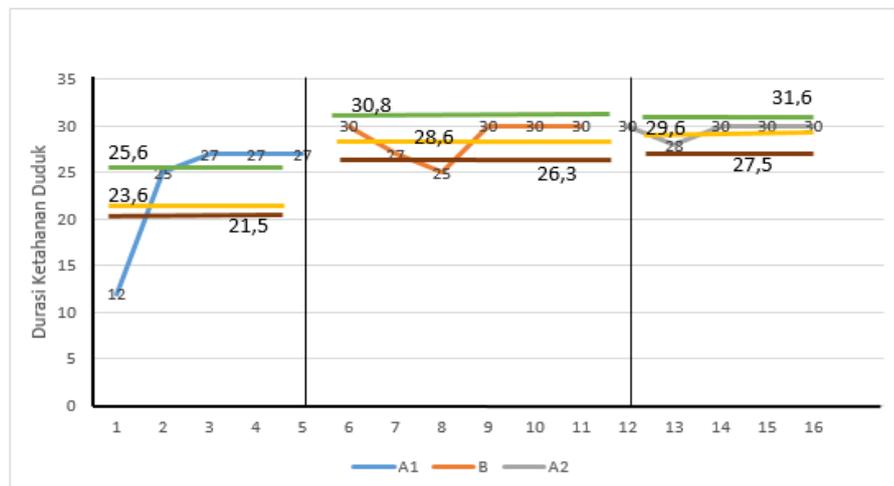
Jika dibiarkan saja maka akan berpengaruh terhadap akademik anak yang terlihat pada ketahanan duduk ketika sedang belajar. Ketika pembelajaran berlangsung yang terlihat bahwa cara guru ketika anak berperilaku tidak bisa duduk tenang guru hanya menegur. Adapun banyak cara yang dilakukan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan ketahanan duduk pada anak salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Lasni, 2017) mengenai *reinforcement positif* dimana hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa adanya pengaruh *reinforcement positif* dapat meningkatkan ketahanan duduk pada anak ADHD.

Teknik *reinforcement positif* yaitu berupa memberikan kosekuensi yang menyenangkan di waktu perilaku yang diharapkan muncul dengan tujuan agar perilaku tersebut dilakukan lagi secara konsisten (Maftuhah & Noviekayati, 2020). Kelebihan dalam menggunakan *reinforcement positif* yaitu lebih dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan lebih memacu semangat pada anak agar lebih agar prestasi mereka lebih baik lagi (Solina et al., 2020)

METODE

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan dari, alat identifikasi anak ADHD, tidak bisa duduk tenang ditempat duduknya dan sulit berkonsentrasi dengan menggunakan jenis penelitian ini eksperimen yang berbentuk Single Subject Research (SSR) penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Desain ini adalah bagian integral dari tingkah laku (behaviour analysis). SSR mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan atas tingkah subjek secara individu (Pratama et al., n.d.). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketahanan duduk. Ketahanan duduk yang dimaksud yaitu berapa lama ketahanan duduk pada anak selama 30 menit pembelajaran. Pada variabel bebasnya yaitu teknik reinforcement positif. Teknik reinforcement positif dilakukan pertama menciptakan kondisi dan keadaan yang nyaman diruangan dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, kemudian menjelaskan kepada anak tentang kegunaan reinforcement positif yang berupa stiker penghargaan, kemudian peneliti memberitahukan kepada anak bahwa akan memberikan stiker penghargaan yang akan ditempelkan ke papan stiker apabila anak tidak meninggalkan tempat duduknya dalam waktu 5 menit selama 30 menit pembelajaran, pada beberapa kesempatan anak dan pneliti menghitung berapa stikr yang sudah didapat.

Subjek penelitian ini GL adalah anak ADHD laki-laki berusia 12 tahun.yang bersekolah di SLB Al- Hidayah Padang, GL bermasalah dengan ketahanan duduknya, di rumah GL tinggal bersama orang tuanya dan orang tuanya sangat kuwalahan karena GL dirumah juga tidak bisa untuk duduk diam bahkan berlari keluar rumahnya karena itu orang tuanya sering menguncikan pintu agar GL tidak keluar rumah dan anak yang seusia GL disekitar rumah tidak mau berteman dengan GL karena merasa takut karena gilang jail kepada teman-tamnnya dan juga tidak bisa bermain dengan tenang.



4.1 Grafik Dalam Kondisi dan Data Keterampilan Desain Grafik

Keterangan :

- : Kondisi Baseline (A1)
- : Kondisi Baseline (B)
- : Kondisi Baseline (A2)
- : Batas atas
- : Batas Bawah
- : Mean level
- : Pembatas

HASIL DAN PEMBAHASAN

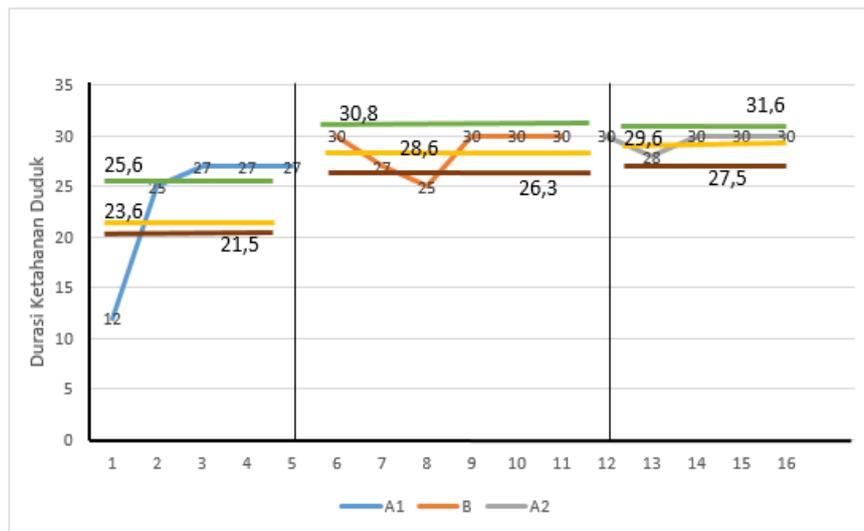
Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan (Gambar 1) dimana kondisi baseline (A1) dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dan kondisi baseline kedua (A2) dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Berikut ini hasil data perbandingan antara kondisi baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2). Berdasarkan pada gambar 1 yang di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal ketahanan duduk Gilang masih rendah terlihat dari mean level sebesar 23,6 selama lima kali pertemuan. Dengan kecenderungan ketahanan duduk stabil rendah, dilihat dari pertemuan pertama yang dilakukan penelitian, ketahanan duduk gilang sangat rendah dan pada hari kedua ketahanan duduk gilang masih rendah dan dari pertemuan ke tiga sampai kelima perlahan ketahanan duduk gilang mulai stabil. Di rumah orang tua gilang juga sangat kuwalahan dalam mengasuh gilang karena gilang sulit untuk duduk tenang di rumah bahkan gilang sering berlarian keluar rumah, cenderung tidak bisa diam, malas dan tidak bisa berkonsentrasi penuh dan sering menanyakan hal yang tidak penting serta tidak sabaran dalam melakukan sesuatu.

Selanjutnya setelah melihat keadaan gilang peneliti menerapkan *reinforcement positif* untuk meningkatkan ketahanan duduk Gilang yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan dengan mean level 28,6, dengan kecenderungan arah stabil menaik, dan

jejak data stabil. *Reinforcement positif* ini merupakan penguatan yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan diperlihatkan, sehingga perilaku yang diharapkan cenderung diulang dan menetap dimasa mendatang. (Rinaldi, 2020). Dan pada Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *reinforcement positif* dapat meningkatkan ketahanan duduk pada anak ADHD sesuai data yang telah dianalisis. Langkah dalam penggunaan *Reinforcement Positif* yaitu pertama memberitahukan kepada anak fungsi dari stiker penghargaan dan menjelaskan bahwa anak akan mendapatkan stiker penghargaan dan menempelkannya dipapan stiker penghargaan apabila anak mampu bertahan duduk selama 5 menit dalam 30 menit pembelajaran. Teknik *reinforcement positif* merupakan suatu peristiwa yang membuat tingkah laku yang dapat dilakukan kembali karna bersifat disenangi. (WATI, 2020)

Dengan diterapkannya *reinforcement positif* ketahanan duduk Gilang meningkat dengan perbandingan atau selisih pada mean level antara A1-B-A2. Perbandingan mean level dari A1 ke B yaitu 5 dengan kecenderungan arah meningkat dan pada perbandingan mean level dari B ke A2 yaitu 3 dengan kecenderungan arah meningkat. Dari kondisi A1 awal dilakukannya penelitian gilang sangat tidak bisa untuk duduk diam di tempat duduknya, sering berlarian ke luar rumah , tidak bisa berkonsentrasi dan sangat tidak sabaran dalam melakukan sesuatu atau menerima sesuatu dan setelah diterapkannya *reinforcement positif* kepada Gilang perlahan ketahanan duduk Gilang mulai meningkat dan sudah mulai bisa bertahan duduk di tempat duduknya, sedangkan pada fase B2 ketahanan duduk Gilang semakin meningkat diikuti dengan konsentrasinya yang mulai lama, tingkat kesabarannya mulai ada, bahkan konsentrasinya sudah lama. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan (Lasni, 2017) menjelaskan bahwa dengan teknik *reinforcement positif* terhadap perilaku hiperaktif pada anak ADHD di SLB menyatakan hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh teknik *reinforcement positif* terhadap perilaku hiperaktif anak ADHD. Berdasarkan paparan diatas, jika teknik *reinforcement positif* dapat dilaksanakan maka akan dapat mengurangi meningkatkan ketahanan duduk pada anak ADHD.

Data kemudian dianalisis melalui analisis antar kondisi dalam meningkatkan ketahanan duduk anak ADHD dengan melalui *teknik reinforcement positif* Berikut ini data analisis antar kondisi sebagai berikut:



Grafik 2 Analisis dalam Kondisi Data Keterampilan Desain Grafik

Keterangan :

- : Kondisi Baseline (A1)
- : Kondisi Baseline (B)
- : Kondisi Baseline (A2)
- : Batas atas
- : Batas Bawah
- : Mean level
- : Pembatas

Berdasarkan pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal ketahanan duduk Gilang masih rendah terlihat dari mean level sebesar 23,6 selama lima kali pertemuan. Dengan kecenderungan ketahanan duduk stabil rendah, kondisi baseline (A1) pada hari pertama ketahanan duduk anak 12 menit, pada hari kedua 25 menit, pada hari ketiga 27 menit, pada hari kelima empat 27 menit, dan pada hari kelima ketahanan duduk anak 27 menit. Pada kondisi A1 ini mean levelnya adalah 235,6, batas atas pada kondisi (A1) ini adalah 25,625 sedangkan batas bawahnya 21,575, persentasenya adalah 20%.

Selanjutnya dilakukan intervensi (B) setelah data pada beseline (A1) sudah stabil intervensi yang diberikan yaitu *teknik reinforcement positif* dengan menggunakan stiker penghargaan yang bergambar binatang, berbentuk bulat dengan diameter 10 cm. sebelum memberikan intervensi peneliti menjelaskan tentang stiker penghargaan kepada anak. Stiker penghargaan diberikan kepada anak apabila anak mampu duduk tenang di tempat duduknya selama 5 menit Pada kondisi *intervensi* (B) yang dilakukan selama 6 kali pertemuan, intervensi dilakukan dengan teknik *reinforcement positif*, pada hari keenam ketahanan duduk anak adalah 30 menit, hari ketujuh 27 menit, hari kedelapan 25, hari kesembilan sampai hari kesebelas ketahanan duduk GL 30 menit. Mean level pada

kondisi *intevensi* adalah 28,6 batas atas 30,85 sedangkan batas bawah 26,36, persentasenya adalah 83%, estimasi kecenderungan arah pada kondisi ini meningkat.

Saat data intervensi stabil maka dilanjutkan pada kondisi *baseline* (A2) panjang kondisi pada baseline kedua ini (A2) yaitu lima kali pertemuan dimulai dari pertemuan kedua belas ketahanan duduk anak 30 menit, hari ketiga belas 28, hari keempat belas sampai enam belas kemampuan anak 30 menit, dan mean level pada kondisi baseline A2 adalah 29,6 batas atas 23,6 dan batas bawah 21,575. Persentasenya 100% persentase kecenderungan stabilitas arah pada baseline kedua ini mengalami penningkatan.

Dari kondisi A1 awal dilakukannya penelitian Gilang sangat tidak bisa untuk duduk diam di tempat dunyanya, sering berlarian ke luar rumah, tidak bisa berkonsentrasi dan sangat tidak sabaran dalam melakukan sesuatu atau menerima sesuatu dan setelah diterapkannya *reinforcement positif* kepada Gilang perlahan ketahanan duduk gilang mulai meningkat dan sudah mulai bisa bertahan duduk di tempat dunyanya, sedangkan pada fase B2 ketahanan duduk Gilang semakin meningkat diikuti dengan konsentrasinya yang mulai lama, tingkat kesabarannya mulai ada, bahkan konsentrasinya sudah lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Al-Hidayah Padang, dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik *reinforcement positif* dapat meningkatkan ketahanan duduk bagi anak ADHD. Dari analisis data keseluruhan, data analisis dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan ketahanan duduk terhadap anak ADHD melalui teknik *reinforcement positif*. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa teknik *reinforcement positif* efektif dalam meningkatkan ketahanan duduk anak ADHD di SLB Al-Hidayah Padang.

RUJUKAN

- Ekanita, P., & Khosidah, A. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 4(02).
- Hasanah, H. W., Fatmawati, F., & Marlina, M. (2018). Peningkatan Ketahanan Duduk dan Pengurangan Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk Melalui Teknik Time Out Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 26–31.
- Kusumaningtyas, L. E. (2010). Mengenal Sekilas Tentang Anak Hiperaktif. *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*, 6, 34.
- Lasni, L. (2017). *Efektivitas Teknik Reinforcement untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif pada Anak ADHD di Kelas VII SLB Wacana Asih Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Maftuhah, M., & Noviekayati, I. (2020). Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 4(2), 158–171.

- Marlina, M. (2008). *Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Pada Anak*. UNP Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23539>
- Marlina, M. (2011). Aplikabilitas Metode *Applied Behavior Analysis* untuk Mengurangi Perilaku Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(1), 39–52.
- Marlina, M. (2015). *Peningkatan Keterampilan Guru dalam Melakukan Asesmen terhadap Anak Berkesulitan Belajar di SD Kenagarian Kuranji Hulu, Padang Pariaman*.
- Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). *Strategi Penanganan Anak ADHD*.
- Pratama, M., Subarjah, H., & Abduljabar, B. (n.d.). Pengaruh Penerapan *Psychomotoric Therapy* Terhadap Perilaku Self Injured Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Autisme. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(1), 28–34.
- Rinaldi, A. R. L. (2020). Penggunaan Layanan Konsling Individu Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja *Broken Home* (Studi pada Remaja Tingkat SMP di Dusun Karangduwet Desa Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang). Universitas Pancasakti Tegal.
- Solina, W., Sari, A. N., & Alfaiz, A. (2020). Efektifitas Reinforcement Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2).
- WATI, E. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Belajar dengan Teknik *Reinforcement Positif* Terhadap Kreativitas Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Yolanda, I., Bahri, S., & Fajriani, F. (2019). Penerapan Permainan Labirin untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SLB Bukesra Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(3).
- Yuliasututie, M. (2019). *Tehnik Konseling Applied Behavioral Analysis Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Hiperaktif di SLB Yayasan Adi Waluyo (YAW) Karanganyar*. IAIN Surakarta.